

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Identitas SDN Antasan Besar 7 Banjarmasin

Berikut identitas SDN Antasan Besar 7 Banjarmasin.

Nama Sekolah	: SDN-SN Antasan Besar 7 Banjarmasin
Terakreditasi	: “A” Tahun 2012 s.d. 2017
Status	: Sekolah Standar Nasional (SSN)
Alamat sekolah	: Jl. Meratus No. 33 RT. 26 Kelurahan Antasan Besar Kec. Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan
Telepon	: 0511-3366405

2. Visi, Misi, dan Tujuan SDN Antasan Besar 7 Banjarmasin

SDN Antasan Besar 7 Banjarmasin memiliki visi, misi, dan tujuan sebagai berikut.

a. Visi SDN Antasan Besar 7 Banjarmasin

Visi SDN Antasan Besar 7 Banjarmasin adalah “Terwujudnya siswa yang cerdas, terampil, dan berprestasi serta berwawasan global yang dilandasi keimanan dan ketaqwaan serta peduli dan berbudaya lingkungan hidup”.

b. Misi SDN Antasan Besar 7 Banjarmasin

- 1) Mengembangkan sistem pembelajaran yang menerapkan PAKEM dan berkualitas nasional untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kecerdasan spiritual, emosional, dan intelektual.
- 2) Mengembangkan profesionalisme pendidik dan petugas kependidikan terutama dalam menciptakan sistem pembelajaran yang berkualitas.
- 3) Mengembangkan kegiatan keagamaan untuk menanamkan aqidah agama melalui proses pembiasaan dan keteladanan.
- 4) Mengusahakan pengadaan dan penataan sarana dan prasarana pendidikan berbasis teknologi yang memadai sebagai komponen penting bagi terselenggarakan sistem pembelajaran yang berkualitas nasional.
- 5) Mengembangkan kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dengan lingkungannya serta sistem promosi yang efektif sebagai langkah ekspansi sekolah ke lingkungan luar.
- 6) Mengembangkan manajemen mutu satuan pendidikan secara terpadu dan berbasis teknologi untuk terciptanya suasana pembelajaran berkualitas nasional.
- 7) Menciptakan lingkungan yang nyaman, rindang, asri, dan bersih.
- 8) Mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.

9) Mewujudkan perilaku 3 R (Reduce, Reuse , Recycle).

10) Mewujudkan kultur budaya bersih dan sehat.

3. Deskripsi Kurikulum dan Program Pendidikan SDN Antasan Besar 7 Banjarmasin

Kurikulum yang dikembangkan di SDN Antasan Besar 7 Banjarmasin Tahun 2014/2015 adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013 yang diperkaya dengan nilai-nilai keislaman. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan diterapkan di kelas III dan VI, sedangkan kurikulum 2013 diterapkan di kelas I, II, IV, dan V.

SDN Antasan Besar 7 Banjarmasin mengadakan pembiasaan bagi siswa dan keteladanan bagi gurunya. Bentuk pembiasaan tersebut diantaranya: disiplin tepat waktu baik bagi siswa maupun guru; setiap pagi sebelum bel sekolah berbunyi, dewan guru berbaris di depan gerbang sekolah untuk menyambut kedatangan siswanya, para siswa dan guru saling bersalaman dan mengucapkan salam; tidak seperti sekolah pada umumnya yang membiasakan siswanya berbaris rapi di depan kelas masing-masing sebelum memasuki ruangan, setiap paginya di SDN Antasan Besar 7 Banjarmasin, dengan didampingi kepala sekolah dan wali kelas masing-masing, para siswa berkumpul dan berbaris rapi di halaman sekolah

untuk mendengarkan nasihat, motivasi dan melakukan penyegaran (*ice breaking*) oleh guru yang bertugas, baik berupa yel-yel maupun gerakan anggota tubuh.

Selain itu, setiap hari siswa melakukan tadarrus Alqur'an 15 menit sebelum pelajaran pertama dimulai dengan didampingi guru di ruang kelas masing-masing; membaca do'a sebelum belajar dan ketika hendak istirahat; sholat zuhur berjamaah; membudayakan senyum, salam, sapa, sopan dan santun.

SDN Antasan Besar 7 Banjarmasin merupakan sekolah peduli lingkungan. Hal ini terbukti dengan adanya lingkungan peneduh berupa pohon produktif dan tanaman hias, membudayakan "LISA (Lihat Sampah Ambil)", tersedianya bank sampah, adanya slogan peduli lingkungan yang ditempel di setiap pohon berusia muda, dan melaksanakan program "Operasi Semut" setiap pagi. Operasi semut adalah kegiatan bersih-bersih sekitar lingkungan sekolah yang dilakukan siswa secara bergilir setiap hari antarkelas III, IV, V dan VI selama 5 menit sebelum memasuki ruangan dengan didampingi wali kelas masing-masing. Dinamakan "Operasi Semut" karena dalam melakukan kegiatan bersih-bersih, siswa dibiasakan untuk bekerja sama dengan siswa lainnya agar pekerjaan menjadi ringan dan hemat waktu seperti yang dilakukan para semut yang selalu bekerja secara bersama-sama dan tolong menolong untuk mencapai tujuannya.

4. Keadaan Guru, Karyawan, Siswa, Sarana dan Prasarana SDN Antasan Besar 7 Banjarmasin

a. Keadaan Guru

Guru yang kompeten dan mempunyai pengalaman mengajar yang baik merupakan salah satu faktor penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Keseluruhan tenaga pengajar/guru dan karyawan di SDN Antasan 7 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2014/2015 berjumlah 31 orang. Berikut data guru dan karyawan menurut latar belakang pendidikan dan jabatannya.

Tabel 4.1 Data Guru dan Karyawan SDN Antasan Besar 7 Banjarmasin menurut Latar Belakang dan Jabatannya

No	Jabatan	Pendidikan Terakhir							Jenis kelamin		Jumlah	
		S2	S1	DIII	DII	KPGN	SMA	SD	L	P		
1	Kepala sekolah		1	-	-	-	-	-		1	1	
2	Guru	PNS/GT	2	9	-	5	2	-	1	4	14	18
		Bukan PNS/GTT	-	9	-	-	-	-	-	4	5	9
3	Tenaga Administrasi	-	-	-	-	-	1	-	1	-	1	
4	Petugas Perpustakaan	-	-	1	-	-	-	-	-	1	1	
5	Petugas Keamanan	-	-	-	-	-	1	-	1	-	1	
	Jumlah	2	19	1	5	2	2	1	10	21	31	

Keterangan:

*GT = Guru Tetap

*GTT = Guru Tidak Tetap

Sumber Data: Dokumentasi SDN Antasan Besar 7 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2014/2015

Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan tentang implementasi PAIKEM dalam pembelajaran matematika di kelas IIIC SDN Antasan Besar 7 Banjarmasin, maka peneliti mendeskripsikan profil singkat guru yang mengajar sekaligus sebagai wali kelas di kelas tersebut. Siti Aisyah, S.Pd lahir di Banjarmasin pada tanggal 22 November 1990 yang merupakan guru tidak tetap di sekolah tersebut. Latar belakang pendidikan guru adalah Strata Satu Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin dan telah mengajar di SDN Antasan Besar 7 Banjarmasin selama 2 tahun 9 bulan.

b. Keadaan Siswa

Tabel 4. 2 Data Keadaan Siswa SDN Antasan Besar 7 Banjarmasin

Kelas		Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
I	A	12	20	32
	B	14	19	33
	C	15	18	33
II	A	10	22	32
	B	11	21	32
	C	13	19	32
III	A	17	19	36
	B	15	21	36
	C	16	22	38
IV	A	12	22	34
	B	13	21	34
	C	11	22	33
V	A	13	19	32
	B	12	20	32

	C	11	20	31
VI	A	11	21	32
	B	10	21	31
	C	10	21	31
Jumlah		226	368	594

c. Keadaan Sarana dan Prasarana di SDN Antasan Besar 7 Banjarmasin

SDN Antasan Besar 7 Banjarmasin mempunyai 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 18 ruang kelas, 1 ruang laboratorium komputer, 1 ruang laboratorium bahasa, dan 1 ruang perpustakaan. Selain itu, SDN Antasan Besar 7 Banjarmasin juga memiliki 1 mushola, 1 ruang UKS, 1 ruang koperasi dan 1 ruang untuk penyimpanan alat peraga pembelajaran.

d. Jadwal Belajar

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di SDN Antasan Besar 7 Banjarmasin berlangsung setiap hari senin hingga sabtu. Jam masuk sekolah di mulai pukul 07.30 hingga 12.35. Pada pukul 07.30-07.45 WITA dilakukan penyegaran dan “operasi semut” di halaman sekolah. Selanjutnya, pada pukul 07.45–08.00 WITA dilakukan tadarrus Alquran di kelas masing-masing sehingga pembelajaran di kelas dimulai pada pukul 08.00 WITA. Pada hari senin tidak dilakukan penyegaran dan “Operasi Semut” serta tadarrus Alqur’an karena siswa dan guru wajib mengikuti upacara bendera di halaman sekolah.

B. Penyajian Data

Berikut akan disajikan data-data penelitian yang diperoleh dari lapangan tentang implementasi PAIKEM serta faktor pendukung dan penghambat implementasi PAIKEM dalam pembelajaran matematika di kelas IIC SDN Antasan Besar 7 Banjarmasin.

1. Pelaksanaan Implementasi PAIKEM dalam Pembelajaran Matematika di Kelas IIC SDN Antasan Besar 7 Banjarmasin

Penelitian berlangsung selama 2 bulan, terhitung dari 16 Agustus 2014 hingga 16 oktober 2014 dengan banyaknya pertemuan sejumlah 12 kali pertemuan pada pembelajaran matematika di kelas IIC. Berikut waktu pelaksanaan penelitian di kelas IIC SDN Antasan Besar 7 Banjarmasin pada pembelajaran matematika.

Tabel 4.3 Waktu Pelaksanaan Penelitian di kelas IIC

No	Waktu Penelitian		Materi	Jam ke-
	Hari/Tanggal	Pukul (Dalam WITA)		
1	Selasa, 19 Agustus 2014	08.00-09.45	Nilai tempat bilangan tiga angka	1, 2, dan 3
2	Rabu, 20 Agustus 2014	08.00-09.45	Membandingkan bilangan tiga angka berdasarkan nilai tempat	1, 2, dan 3
3	Senin, 26 Agustus 2014	08.15-09.45	Menuliskan bilangan secara panjang	2 dan 3
4	Selasa, 27 Agustus 2014	08.00-09.45	Pembinaan Keterampilan	1, 2, dan 3

5	Rabu, 28 Agustus 2014	08.00-09.45	Mengenal garis bilangan dan mengurutkan bilangan pada garis bilangan	1, 2, dan 3
6	Senin, 01 September 2014	08.15-09.45	Menaksir bilangan pada garis bilangan	2 dan 3
7	Selasa, 02 September 2014	08.00-09.45	Pembinaan Keterampilan	1, 2, dan 3
8	Rabu, 03 September 2014	08.00-09.45	Ulangan Harian	1, 2, dan 3
9	Senin, 08 September 2014	08.00-09.45	Penjumlahan bilangan tiga angka dengan cara bersusun panjang	2 dan 3
10	Selasa, 09 September	08.00-09.45	Penjumlahan bilangan tiga angka dengan cara bersusun pendek	1, 2, dan 3
11	Rabu, 10 September 2014	08.00-09.45	Soal cerita berkaitan dengan penjumlahan bilangan tiga angka	1, 2, dan 3
12	Senin, 15 September 2014	08.15-09.45	Pembinaan Keterampilan	2 dan 3

Penelitian dimulai dengan mengamati kondisi ruang kelas IIIC. Di dalam ruang kelas terdapat 'pojok baca' yang letaknya berdekatan dengan meja guru. Pojok baca berisi bahan bacaan, kumpulan tugas yang telah dikerjakan oleh siswa, dan beberapa alat peraga. Di dinding belakang ruang kelas tersedia tempat pajangan hasil karya siswa. Namun, fungsinya belum dimanfaatkan secara optimal oleh guru dan siswa. Hal ini terlihat dari masih adanya ruang kosong pada tempat pajangan hasil karya siswa. Formasi kelas yang diterapkan adalah bentuk kelas tradisional dan bentuk kelompok. Secara berkala, guru memindah posisi duduk siswa. Selain itu, guru juga mengganti teman duduk siswa.

Kelas juga mempunyai aturan yang disepakati bersama oleh guru dan siswa. Aturan dibuat di awal pertemuan pada tahun pelajaran baru. Aturan tersebut antara lain siswa diharuskan menyiapkan tiga buah buku tulis untuk tiap mata pelajaran, masing-masing untuk buku catatan materi, buku tugas yang dikerjakan di sekolah, dan buku PR; siswa diperbolehkan ijin ke belakang selama 5 menit; siswa diperbolehkan mencatat materi apabila guru selesai menjelaskan dengan demikian siswa dapat berkonsentrasi penuh memperhatikan penjelasan materi; dan siswa diperbolehkan minum selama kegiatan pembelajaran berlangsung, tetapi tidak diperbolehkan makan karena dapat mengganggu pembelajaran.

Sekolah mengalokasikan 3 kali pertemuan untuk mata pelajaran matematika di kelas IIC per minggunya. Setiap pertemuan terdiri dari 3 jam pelajaran. Satu jam pelajaran untuk pembelajaran matematika adalah 35 menit.

2. Deskripsi Proses Implementasi PAIKEM dalam Pembelajaran Matematika di Kelas IIC SDN Antasan Besar 7 Banjarmasin

Proses implementasi PAIKEM dalam pembelajaran matematika di SDN Antasan Besar 7 Banjarmasin, khususnya kelas IIC dilihat dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

a. Observasi Pertama

1) Perencanaan

Berdasarkan observasi dan dokumentasi, secara garis besar RPP yang dibuat oleh guru yang diteliti memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode dan model pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, alokasi waktu, alat dan sumber belajar.

Pada rencana pelaksanaan pembelajaran, rumusan tujuan, indikator pencapaian kompetensi, dan langkah-langkah pembelajaran tercantum jelas. Instrumen penilaian sesuai dengan materi yang diajarkan dan rumusan indikator pencapaian kompetensi. Guru mencantumkan lebih dari satu metode pembelajaran pada RPP. Guru hanya menuliskan model pembelajaran kooperatif pada RPP. Tidak ada penjelasan terkait model pembelajaran kooperatif tipe apa yang diterapkan oleh guru. Berdasarkan aktivitas pembelajaran yang direncanakan guru di dalam RPP, aktivitas dalam langkah-langkah pembelajaran mencerminkan aktivitas yang dapat mengaktifkan siswa, mengembangkan kreativitas siswa, dan berlangsung dengan menyenangkan. Di samping itu, pengalokasian waktu di dalam RPP untuk tiap langkah pembelajaran tidak dirincikan, melainkan pengalokasian waktu hanya terdapat pada pokok kegiatan. Penilaian yang dicantumkan hanya satu aspek, yaitu aspek kognitif. Selain itu, guru tidak mencantumkan kunci jawaban instrumen penilaian dan prosedur penilaian. Di

samping itu, tidak ada dicantumkan kegiatan tindak lanjut dalam RPP yang dibuat oleh guru.

2) Pelaksanaan

a) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan awal pembelajaran, guru memulai pelajaran dengan salam dan doa bersama. Siswa menjawab salam dengan suara yang lantang. Di meja siswa juga terlihat adanya buku paket dan buku penunjang untuk memudahkan siswa untuk memahami materi. Kondisi ini mengisyaratkan bahwa siswa sudah siap untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu, guru memberikan motivasi agar siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Selanjutnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan melakukan apersepsi tentang konsep prasyarat materi mengenal bilangan ratusan. Materi yang dipelajari tentang nilai tempat sampai dengan ratusan. Adapun media yang dipersiapkan guru berupa lembar kerja siswa dan media sederhana berupa sejumlah batang korek api, karet gelang, dan kantong plastik bening yang dibawa tiap-tiap siswa. Beberapa siswa tampak penasaran dan mempertanyakan kegunaan alat-alat tersebut dalam pembelajaran. Untuk itu, guru pun menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Guru mengatur meja dan kursi untuk memudahkan siswa bekerja dalam kelompok. Guru membagi kelompok secara heterogen, yang terdiri dari siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah.

b) Kegiatan Inti

(1) Eksplorasi

Pada tahap eksplorasi, Dalam menanamkan konsep nilai tempat, guru menggunakan teknik bercerita. Adapun tema cerita yang dipilih mengenai “gadis penjual korek api”. Tema cerita yang dipilih berdasarkan media yang digunakan. Guru membagi kelompok dan memberi tiap-tiap kelompok karet gelang dan korek api dengan jumlah yang bervariasi. Guru memberikan bimbingan dan melibatkan siswa dalam penggunaan media pembelajaran. Guru meminta siswa untuk membantu tokoh dalam cerita menggabungkan 10 batang korek api dalam satu ikatan. Siswa mulai menyusun batang korek api untuk diikat. Tiap ikatan berisi 10 batang korek api. Hingga banyak korek api tidak cukup lagi untuk diikat. Perwakilan tiap-tiap kelompok diminta ke depan untuk menuliskan banyak ikatan dan banyak korek api yang tersisa dari kelompok mereka. Setelah itu, guru mulai menghubungkan dengan nilai tempat dengan mengganti banyak ikatan sebagai puluhan karena banyak korek api pada tiap ikatan adalah 10 dan banyak korek api yang tersisa sebagai satuan. Guru membimbing : “ 1 ikatan berisi 10, berarti 2 ikatan berisi 20 korek api, 3 ikatan berisi 30 korek api”. Kemudian, tiga kelompok yang berdekatan digabung menjadi satu sehingga ada 3 kelompok besar. siswa diminta untuk meletakkan korek api yang sudah diikat ke dalam kantong plastik. Dengan syarat Masing-masing kantong plastik hanya mampu memuat 10 ikat batang korek api. Dengan kata lain memuat 100 batang korek api. Perwakilan tiap-tiap kelompok mengisi tabel yang dibuat guru di papan tulis. Selanjutnya, guru mulai menghubungkan dengan nilai tempat dengan mengganti banyak kantong plastik sebagai ratusan, banyak ikatan yang tersisa sebagai puluhan, dan

banyak batang korek api yang tersisa sebagai satuan. Dalam bekerja secara kelompok, ada kejelasan peran tiap-tiap anggota kelompok. Siswa terlihat asyik beraktivitas dalam kegiatan pembelajaran dan dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik. Selain itu, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang penjelasan materi.

(2) Elaborasi

Pada tahap elaborasi, guru memberikan latihan soal terkait materi nilai tempat sampai dengan ratusan. Siswa mengerjakan latihan soal secara individu. Guru membiasakan siswa agar mengerjakan latihan soal sendiri. Setelah semua siswa selesai mengerjakan latihan soal, Guru bersama siswa membahas latihan soal. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya di papan tulis. Sebagian besar siswa ingin mempresentasikan hasil pekerjaannya sehingga guru memilih beberapa siswa saja. Dengan senang, siswa yang mendapat kesempatan, maju ke depan kelas untuk mempresentasikan jawaban di papan tulis dengan tanpa membawa kertas jawaban.

(3) Konfirmasi

Pada tahap konfirmasi, guru memberikan umpan balik dan penghargaan kepada seluruh siswa atas partisipasinya dalam kegiatan pembelajaran. Bentuk penghargaan yang diberikan dengan mengajak siswa untuk memberikan *applause* yang meriah. Selanjutnya, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan kesulitan-kesulitan dalam memahami materi. Beberapa siswa terlihat mengemukakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi. Guru juga memberikan

nasihat-nasihat dan motivasi kepada siswa yang tidak bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan siswa yang sering membuat kegaduhan ketika pembelajaran berlangsung.

c) Penutup

Pada kegiatan penutup, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran. Guru memberikan satu soal sesuai dengan materi yang telah dipelajari sebagai bahan evaluasi. Guru mengkondisikan siswa untuk segera mengakhiri pelajaran. Pembelajaran diakhiri dengan doa bersama.

3) Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan dengan cara memberikan *post* tes walaupun soal yang diberikan dalam *post* tes hanya satu soal. Instrumen tes yang diberikan bersesuaian dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, yakni setelah kegiatan pembelajaran siswa diharapkan mampu menentukan nilai tempat sampai dengan ratusan.

b. Observasi Kedua

1) Perencanaan

Berdasarkan observasi dan dokumentasi, secara garis besar RPP yang dibuat oleh guru yang diteliti memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode dan model pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, alokasi waktu, dan sumber belajar. Materi yang akan dipelajari tentang menuliskan bilangan

dalam bentuk panjang dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Dalam RPP, guru tidak mencantumkan media pembelajaran yang akan digunakan. Aktivitas dalam langkah-langkah pembelajaran belum mencerminkan aktivitas yang dapat mengaktifkan siswa dan mendorong kreativitas siswa. Contoh instrumen penilaian bersesuaian dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan indikator pencapaian kompetensi, tetapi dalam RPP tidak dicantumkan prosedur penilaian dan kegiatan tindak lanjut. Selain itu, Penilaian yang dicantumkan hanya satu aspek, yaitu aspek kognitif.

2) Pelaksanaan

a) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan awal pembelajaran, guru memulai pelajaran dengan salam dan doa bersama. Selanjutnya, Guru mengkondisikan kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran dan melakukan apersepsi. Apersepsi dilakukan dengan memberikan 3 buah pertanyaan terkait materi nilai tempat dan membaca sebuah bilangan. Pertanyaan ditujukan kepada semua siswa. Guru juga memberikan motivasi. Pada pertemuan ini, guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

b) Kegiatan Inti

(1) Eksplorasi

Pada tahap eksplorasi, guru menjelaskan cara menuliskan bilangan secara panjang. Sementara, siswa mendengarkan dan mencatat materi. Guru

menjelaskan materi dengan memberikan contoh-contoh. Tidak lupa, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang konsep materi yang telah diajarkan. Beberapa siswa tampak tidak bersemangat dalam menerima materi karena guru tidak menggunakan media atau alat peraga yang menarik dalam menyampaikan materi. Namun, siswa menunjukkan kegembiraan pada saat guru memberikan latihan soal. Padahal, soal yang diberikan cukup banyak.

(2) Elaborasi

Pada tahap elaborasi, guru memberikan latihan soal dan membimbing siswa dalam mengerjakan latihan soal. Siswa mengerjakan soal secara individu. Setelah semua siswa selesai mengerjakan latihan soal, Guru bersama siswa membahas latihan soal. Hampir semua siswa menyelesaikan soal dengan cepat dan benar. Meskipun ada saja siswa yang lamban dalam menyelesaikan soal, tetapi soal dapat dijawab dengan benar. Selanjutnya, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya di papan tulis. Sebagian besar siswa ingin mempresentasikan hasil pekerjaannya sehingga guru memilih beberapa siswa saja. Siswa yang mendapat kesempatan, maju ke depan kelas untuk mempresentasikan jawaban di papan tulis dengan tanpa membawa kertas jawaban.

(3) Konfirmasi

Pada tahap konfirmasi, guru memberikan umpan balik dan penguatan serta penghargaan terhadap setiap usaha siswa. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan kesulitan-kesulitan selama proses

pembelajaran. Ketika beberapa siswa mengemukakan kesulitan-kesulitannya, terlihat siswa tidak berkonsentrasi menjelang akhir pembelajaran. Tidak sedikit siswa yang berbicara dengan siswa lain dan menimbulkan kegaduhan. Untuk mengembalikan perhatian siswa, guru memberikan *ice breaking*.

c) Penutup

Pada kegiatan penutup, guru memberikan satu soal sesuai dengan materi yang telah dipelajari sebagai bahan evaluasi. Guru mengkondisikan siswa untuk segera mengakhiri pelajaran. Pembelajaran diakhiri dengan doa bersama.

3)Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan dengan cara memberikan *post tes* walaupun soal yang diberikan dalam *post tes* hanya satu soal. Instrumen tes yang diberikan bersesuaian dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, yakni setelah kegiatan pembelajaran siswa diharapkan mampu menuliskan bilangan dalam bentuk panjang.

c. Observasi Ketiga

1)Perencanaan

Berdasarkan observasi dan dokumentasi, secara garis besar RPP yang dibuat oleh guru yang diteliti memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode dan model pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, alokasi waktu, dan sumber belajar. Materi yang akan dipelajari tentang membandingkan bilangan

tiga angka berdasarkan nilai tempatnya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Dalam RPP, guru mencantumkan media pembelajaran yang akan digunakan. Aktivitas dalam langkah-langkah pembelajaran mencerminkan aktivitas yang dapat mengaktifkan siswa dan mendorong kreativitas siswa. Contoh instrumen penilaian bersesuaian dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan indikator pencapaian kompetensi, tetapi dalam RPP tidak dicantumkan prosedur penilaian dan kegiatan tindak lanjut. Selain itu, Penilaian yang dicantumkan hanya satu aspek, yaitu aspek kognitif.

2) Pelaksanaan

a) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan awal pembelajaran, guru memulai pelajaran dengan salam dan doa bersama. Selanjutnya, Guru mengkondisikan kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu, guru memberikan motivasi agar siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Selanjutnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan melakukan apersepsi tentang konsep prasyarat materi nilai tempat sampai dengan ratusan. Apersepsi juga dilakukan dengan mengemukakan permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Adapun materi yang dipelajari tentang membandingkan dua bilangan tiga angka berdasarkan nilai tempatnya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Media yang dipersiapkan guru berupa potongan kecil kertas warna-warni dan lembar kerja siswa. Kemudian, guru membagikan

potongan kertas warna-warni. Setiap siswa mendapat dua buah potongan kertas dengan warna yang sama.

b) Kegiatan Inti

(1) Eksplorasi

Pada tahap eksplorasi, guru mengajak siswa untuk memikirkan sebuah bilangan tiga angka dan menuliskan bilangan tersebut pada kedua potongan kertas masing-masing. Siswa tampak serius dalam memikirkan bilangan. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan satu potongan kertas berisi bilangan, sedangkan potongan kertas yang tersisa disimpan oleh siswa. Guru mengambil dua buah potongan kertas secara acak dan menuliskan bilangan yang tertera pada tiap potongan kertas di papan tulis. Guru memberikan penjelasan kepada siswa bahwa dua buah bilangan tersebut adalah contoh dua buah bilangan yang akan dibandingkan berdasarkan nilai tempatnya. Tidak lupa guru memberikan kesempatan kepada siswa apabila terdapat hal-hal yang belum dipahami dengan baik, baik mengenai materi maupun petunjuk langkah-langkah pembelajaran.

(2) Elaborasi

Pada tahap elaborasi, guru menempatkan siswa dalam kelompok dan mengatur meja dan kursi untuk memudahkan siswa bekerja dalam kelompok. Guru membagi kelompok secara heterogen, yang terdiri dari siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Setiap kelompok ditugaskan untuk membandingkan bilangan tiap-tiap anggota kelompok satu sama lain dan menuliskan hasilnya pada lembar kerja siswa. Untuk menghemat waktu, guru hanya memberikan

kesempatan kepada dua kelompok yang bersedia mempresentasikan satu dari beberapa hasil perbandingan dua bilangan tiga angka tiap-tiap anggota. Sebagian siswa lain menanggapi hasil presentasi.

(3) Konfirmasi

Pada tahap konfirmasi, guru memberikan umpan balik dan penguatan serta penghargaan terhadap setiap usaha siswa. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan kesulitan-kesulitan selama proses pembelajaran.

c) Penutup

Pada kegiatan penutup, guru memberikan satu soal sesuai dengan materi yang telah dipelajari sebagai bahan evaluasi. Guru mengajak siswa untuk mengingat kembali hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan yang sudah berlangsung. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran. Guru mengkondisikan siswa untuk segera mengakhiri pelajaran. Pembelajaran diakhiri dengan doa bersama.

3)Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan dengan cara memberikan *post* tes walaupun soal yang diberikan dalam *post* tes hanya satu soal. Instrumen tes yang diberikan bersesuaian dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, yakni setelah

kegiatan pembelajaran siswa diharapkan mampu membandingkan dua bilangan tiga angka berdasarkan nilai tempatnya.

d. Observasi Keempat

1) Perencanaan

Berdasarkan observasi dan dokumentasi, secara garis besar RPP yang dibuat oleh guru yang diteliti memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode dan model pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, alokasi waktu, dan sumber belajar. Instrumen penilaian bersesuaian dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan rumusan indikator pencapaian kompetensi, tetapi dalam RPP tidak dicantumkan prosedur penilaian dan kegiatan tindak lanjut. Selain itu, Penilaian yang dicantumkan hanya satu aspek, yaitu aspek kognitif. Guru tidak mencantumkan model, metode, dan media pembelajaran yang digunakan karena ada pertemuan ini, guru berencana untuk melakukan pembinaan keterampilan berdasarkan tiga indikator pencapaian kompetensi yang sudah dipelajari pada ketiga pertemuan sebelumnya. Pelaksanaan

a) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan awal pembelajaran, guru memulai pelajaran dengan salam dan doa bersama. Selanjutnya, Guru mengkondisikan kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu, guru memberikan motivasi agar siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dengan memberikan *ice breaking*. Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dan

memberikan penguatan dan pengulangan materi nilai tempat, menulis bilangan secara panjang, dan membandingkan bilangan berdasarkan nilai tempat.

b) Kegiatan Inti

(1) Eksplorasi

Pada tahap eksplorasi, guru memberikan soal latihan tentang nilai tempat, menulis bilangan secara panjang, dan membandingkan bilangan berdasarkan nilai tempat. Soal yang diberikan sebanyak 15 soal yang terdiri dari 5 buah soal menentukan nilai tempat sampai dengan ratusan, 5 buah soal menuliskan bilangan dalam bentuk panjang, dan 5 buah soal membandingkan dua bilangan tiga angka berdasarkan nilai tempatnya. Guru menuliskan soal di papan tulis.

(2) Elaborasi

Pada tahap elaborasi, siswa mengerjakan soal di buku tugas masing-masing secara individu. Kemudian, guru bersama siswa memeriksa tugas yang telah dikerjakan. Setiap siswa mengoreksi hasil pekerjaan siswa lain berdasarkan jawaban yang benar di papan tulis.

(3) Konfirmasi

Pada tahap konfirmasi, guru memberikan umpan balik dan penguatan serta penghargaan terhadap usaha siswa dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan. Bentuk penghargaan yang diberikan berupa ucapan terima kasih. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa yang belum optimal dalam

menyelesaikan tugas yang diberikan. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan kesulitan-kesulitan selama proses pembelajaran.

c) Penutup

Guru mengajak siswa untuk mengingat kembali hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan yang sudah berlangsung. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran. Guru mengkondisikan siswa untuk segera mengakhiri pelajaran. Pembelajaran diakhiri dengan doa bersama.

2) Evaluasi

Serangkaian kegiatan yang telah dilakukan dari awal hingga akhir pembelajaran dijadikan bahan evaluasi karena pada saat siswa mengerjakan soal, siswa tidak diperbolehkan membuka buku catatan dan bertanya kepada guru ataupun siswa lain.

e. Observasi Kelima

1) Perencanaan

Berdasarkan observasi dan dokumentasi, secara garis besar RPP yang dibuat oleh guru yang diteliti memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode dan model pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, alokasi waktu, alat dan sumber belajar. Materi yang akan dipelajari tentang membandingkan mengurutkan bilangan pada garis bilangan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Dalam RPP, guru mencantumkan media pembelajaran

yang akan digunakan. Aktivitas dalam langkah-langkah pembelajaran mencerminkan aktivitas yang dapat mengaktifkan siswa dan mendorong kreativitas siswa. Contoh instrumen penilaian bersesuaian dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan indikator pencapaian kompetensi, tetapi dalam RPP tidak dicantumkan prosedur penilaian dan kegiatan tindak lanjut. Selain itu, Penilaian yang dicantumkan hanya satu aspek, yaitu aspek kognitif.

2) Pelaksanaan

a) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan awal pembelajaran, guru memulai pelajaran dengan salam dan doa bersama. Selanjutnya, guru mengkondisikan kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa. Selain itu, guru juga mengaitkan pelajaran dengan materi yang sebelumnya telah dipelajari. Adapun materi yang dipelajari tentang mengurutkan bilangan pada garis bilangan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Media yang dipersiapkan guru berupa tali rafia dengan panjang ± 1 m, kartu bilangan, dan penjepit pakaian. Guru memisalkan tali rafia sebagai garis bilangan yang dibentangkan dari sisi kanan ke sisi kiri papan tulis, kartu bilangan berisi bilangan-bilangan yang akan diurutkan pada garis bilangan, dan penjepit pakaian digunakan untuk menggantungkan kartu bilangan pada tali.

b) Kegiatan Inti

(1) Eksplorasi

Pada tahap eksplorasi, guru menjelaskan pengertian garis bilangan dan mengajak siswa untuk mengeksplorasi benda apa saja yang berbentuk garis bilangan. Salah satu siswa menyebutkan 'penggaris panjang' karena penggaris panjang berupa garis lurus dan terdapat titik-titik bilangan. Guru meminta siswa lainnya untuk memeriksa penggaris masing-masing dan menanggapi benar atau tidaknya pernyataan dari siswa tersebut. Selain penggaris, guru menyebutkan meteran kayu juga berbentuk garis bilangan. Setelah siswa memahami pengertian garis bilangan, guru melanjutkan penjelasan materi inti. Mula-mula guru menunjukkan 6 kartu bilangan. Guru menjelaskan bahwa mengurutkan bilangan pada garis bilangan dimulai dari bilangan yang terkecil hingga terbesar. Bilangan terkecil diletakkan di tempat paling kiri pada garis bilangan kemudian diikuti bilangan yang lebih besar. Guru meminta seorang siswa untuk menyebutkan bilangan terkecil dari bilangan yang tertera pada 6 kartu bilangan. Siswa pun dapat menyebutkan dengan benar. Kemudian, guru menggantungkan kartu bilangan yang berisi bilangan terkecil di tempat paling kiri pada tali. Demikian seterusnya hingga semua kartu bilangan diletakkan dan diurutkan pada tali sebagai garis bilangan.

(2) Elaborasi

Pada tahap elaborasi, guru menempatkan siswa dalam kelompok. dan mengatur meja dan kursi untuk memudahkan siswa bekerja dalam kelompok.

Guru membagi kelompok secara heterogen, yang terdiri dari siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Pembagian kelompok terdiri dari 9 kelompok beranggotakan 4 orang dan 2 kelompok beranggotakan 5 orang. Guru memberikan waktu ± 20 menit untuk berdiskusi. Tiap-tiap kelompok terlihat sibuk mendiskusikan soal-soal yang diberikan guru. Setelah semua kelompok selesai berdiskusi, guru menjelaskan bahwa di atas meja guru terdapat 11 kartu bilangan, perwakilan tiap-tiap kelompok yang ditunjuk guru diminta untuk meletakkan satu kartu bilangan sesuai dengan urutannya pada garis bilangan dan membetulkan urutan apabila terdapat kesalahan yang disebabkan perwakilan kelompok sebelumnya.

(3) Konfirmasi

Pada tahap konfirmasi, guru memberikan umpan balik dan penguatan serta penghargaan terhadap setiap usaha siswa. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan kesulitan-kesulitan selama proses pembelajaran.

c) Penutup

Pada kegiatan penutup, guru memberikan 5 soal sesuai dengan materi yang telah dipelajari sebagai bahan evaluasi. Guru mengajak siswa untuk mengingat kembali hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan yang sudah berlangsung. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran. Guru mengkondisikan siswa untuk segera mengakhiri pelajaran. Pembelajaran diakhiri dengan doa bersama.

3)Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan dengan cara memberikan *post tes*. Soal yang diberikan sebanyak lima soal. Instrumen tes yang diberikan bersesuaian dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, yakni setelah kegiatan pembelajaran siswa diharapkan mampu mengurutkan bilangan pada garis bilangan.

f. Observasi Keenam

1)Perencanaan

Berdasarkan observasi dan dokumentasi, secara garis besar RPP yang dibuat oleh guru yang diteliti memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode dan model pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, alokasi waktu, dan sumber belajar. Materi yang akan dipelajari tentang menaksir bilangan yang belum diketahui pada garis bilangan dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Dalam RPP, guru tidak mencantumkan media. Aktivitas dalam langkah-langkah pembelajaran mencerminkan aktivitas yang dapat mengaktifkan siswa dan mendorong kreativitas siswa. Contoh instrumen penilaian bersesuaian dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan indikator pencapaian kompetensi, tetapi dalam RPP tidak dicantumkan prosedur penilaian dan kegiatan tindak lanjut. Selain itu, Penilaian yang dicantumkan hanya satu aspek, yaitu aspek kognitif.

2) Pelaksanaan

a) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan awal pembelajaran, guru memulai pelajaran dengan salam dan doa bersama. Selanjutnya, Guru mengkondisikan kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran dan memberikan motivasi. Adapun materi yang dipelajari tentang menaksir bilangan yang belum diketahui pada garis bilangan dengan menggunakan model pembelajaran langsung.

b) Kegiatan Inti

(1) Eksplorasi

Pada tahap eksplorasi, guru menyampaikan materi dengan memberikan contoh-contoh dan melibatkan siswa dalam menyelesaikan contoh soal.

(2) Elaborasi

Pada tahap elaborasi, guru memberikan latihan soal kepada siswa. Siswa mengerjakan soal-soal secara individu. Selagi siswa mengerjakan latihan soal secara individu, guru menulis tiga buah soal di papan tulis. Kemudian, guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya dan menutup buku catatan masing-masing. Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran. Selanjutnya, guru mengajak semua siswa menyanyikan lagu “katak lompat”. Hampir semua siswa bernyanyi dengan suara nyaring dan antusias sambil bertepuk tangan. Guru memberikan tongkat ke salah satu siswa yang duduk di ujung paling belakang. Siswa yang mendapat tongkat menyerahkan tongkat tersebut ke siswa di

sebelahnya selama lagu dinyanyikan. Secara spontan, guru menghentikan nyanyian. Siswa yang mendapat tongkat pada saat nyanyian terhenti diharuskan menjawab pertanyaan di papan tulis secara lisan. Dengan cepat, siswa menyerahkan tongkat kepada siswa di sebelahnya, tetapi ada saja siswa yang secara sengaja memperlambat atau pun tidak menyerahkan tongkat kepada siswa di sebelahnya karena ingin menjawab pertanyaan di papan tulis.

(3) Konfirmasi

Pada tahap konfirmasi, guru memberikan umpan balik dan penguatan serta penghargaan terhadap setiap usaha siswa. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan kesulitan-kesulitan selama proses pembelajaran.

c) Penutup

Pada kegiatan penutup, guru memberikan 7 soal sesuai dengan materi yang telah dipelajari sebagai bahan evaluasi. Guru mengajak siswa untuk mengingat kembali hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan yang sudah berlangsung. Selain itu, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran dan mengkondisikan siswa untuk segera mengakhiri pelajaran. Pembelajaran diakhiri dengan doa bersama.

3)Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan dengan cara memberikan *post tes*. Soal yang diberikan sebanyak tujuh soal. Instrumen tes yang diberikan bersesuaian dengan

tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, yakni setelah kegiatan pembelajaran siswa diharapkan mampu menaksir bilangan yang belum diketahui pada garis bilangan.

g. Observasi Ketujuh

1) Perencanaan

Berdasarkan observasi dan dokumentasi, secara garis besar RPP yang dibuat oleh guru yang diteliti memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, langkah-langkah pembelajaran, alokasi waktu, dan sumber belajar. Instrumen penilaian bersesuaian dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan rumusan indikator pencapaian kompetensi, tetapi dalam RPP tidak dicantumkan prosedur penilaian dan kegiatan tindak lanjut. Selain itu, Penilaian yang dicantumkan hanya satu aspek, yaitu aspek kognitif. Guru tidak mencantumkan model, metode, dan media pembelajaran yang digunakan karena ada pertemuan ini, guru berencana untuk melakukan pembinaan keterampilan berdasarkan tiga indikator pencapaian kompetensi yang sudah dipelajari pada ketiga pertemuan sebelumnya.

2) Pelaksanaan

a) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan awal pembelajaran, guru memulai pelajaran dengan salam dan doa bersama. Selanjutnya, Guru mengkondisikan kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu, guru memberikan motivasi agar siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dengan memberikan *ice breaking*. Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dan memberikan penguatan dan pengulangan materi mengurutkan bilangan pada garis bilangan dan menaksir bilangan yang belum diketahui pada garis bilangan.

b) Kegiatan Inti

(1) Eksplorasi

Pada tahap eksplorasi, guru memberikan soal latihan tentang mengurutkan bilangan pada garis bilangan dan menaksir bilangan yang belum diketahui pada garis bilangan. Soal yang diberikan sebanyak 12 soal yang terdiri dari 5 soal mengurutkan bilangan pada garis bilangan, 7 soal menaksir bilangan yang belum diketahui pada garis bilangan. Guru menuliskan soal di papan tulis.

(2) Elaborasi

Pada tahap elaborasi, siswa mengerjakan soal di buku tugas masing-masing secara individu. Kemudian, guru bersama siswa memeriksa tugas yang telah dikerjakan. Setiap siswa mengoreksi hasil pekerjaan siswa lain berdasarkan jawaban yang benar di papan tulis.

(3) Konfirmasi

Pada tahap konfirmasi, guru memberikan umpan balik dan penguatan serta penghargaan terhadap usaha siswa dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan. Bentuk penghargaan yang diberikan berupa ucapan terima kasih. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa yang belum optimal dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan kesulitan-kesulitan selama proses pembelajaran.

c) Penutup

Guru mengajak siswa untuk mengingat kembali hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan yang sudah berlangsung. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran. Selanjutnya, guru mengkondisikan siswa untuk segera mengakhiri pelajaran dan menyampaikan kegiatan ulangan harian pada pertemuan selanjutnya. Pembelajaran diakhiri dengan doa bersama.

3)Evaluasi

Serangkaian kegiatan yang telah dilakukan dari awal hingga akhir pembelajaran dijadikan bahan evaluasi karena pada saat siswa mengerjakan soal, siswa tidak diperbolehkan membuka buku catatan dan bertanya kepada guru ataupun siswa lain.

h. Observasi Kedelapan

1)Perencanaan

Guru tidak membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Guru hanya mempersiapkan soal ulangan sebanyak 10 soal yang terdiri dari 2 soal

menentukan nilai tempat sampai dengan ratusan, 2 soal menulis bilangan secara panjang, 2 soal membandingkan bilangan tiga angka berdasarkan nilai tempat, 2 soal mengurutkan bilangan pada garis bilangan, dan 2 soal menaksir bilangan yang belum diketahui pada garis bilangan. Instrumen soal bersesuaian dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan indikator pencapaian kompetensi.

2) Pelaksanaan

a) Kegiatan Pendahuluan

Guru memulai pelajaran dengan salam dan doa bersama. Selanjutnya, Guru mengkondisikan kesiapan siswa untuk mengikuti ulangan harian dan mengatur meja kursi siswa.

b) Kegiatan Inti

(1) Eksplorasi

Pada tahap eksplorasi, guru membagikan lembar soal ulangan dan lembar jawaban.

(2) Elaborasi

Pada tahap elaborasi, siswa mengerjakan soal ulangan secara individu. Guru memantau kegiatan ulangan dan menegur apabila siswa mencoba bertanya kepada temannya.

(3) Konfirmasi

Pada tahap konfirmasi, guru meminta siswa mengumpulkan lembar jawaban. Selain itu, guru memberikan umpan balik dan penguatan serta penghargaan terhadap usaha siswa dalam menyelesaikan soal ulangan. Bentuk penghargaan yang diberikan berupa ucapan terima kasih. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa yang belum optimal dalam menyelesaikan soal ulangan.

c) Penutup

Guru mengkondisikan siswa untuk segera mengakhiri pelajaran dan menyampaikan judul materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Pembelajaran diakhiri dengan doa bersama.

i. Observasi Kesembilan

1) Perencanaan

Berdasarkan observasi dan dokumentasi, secara garis besar RPP yang dibuat oleh guru yang diteliti memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode dan model pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, alokasi waktu, dan sumber belajar. Materi yang akan dipelajari tentang penjumlahan dengan cara bersusun panjang dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Dalam RPP, guru tidak mencantumkan media. Contoh instrumen penilaian disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan indikator pencapaian kompetensi, tetapi dalam RPP tidak dicantumkan prosedur penilaian dan kegiatan

tindak lanjut. Selain itu, Penilaian yang dicantumkan hanya satu aspek, yaitu aspek kognitif.

2) Pelaksanaan

a) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan awal pembelajaran, guru memulai pelajaran dengan salam dan doa bersama. Selanjutnya, Guru mengkondisikan kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu, guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan apersepsi.

b) Kegiatan Inti

(1) Eksplorasi

Pada tahap eksplorasi, guru meminta semua siswa untuk memperhatikan buku tematik masing-masing. Guru menanyakan banyaknya halaman pada buku tematik. Secara serentak siswa pun menjawab bahwa buku tematik berisi 135 halaman. Guru menuliskan hasilnya di papan tulis. Kemudian, guru kembali meminta siswa untuk memperhatikan buku kerja masing-masing. Guru menanyakan banyaknya halaman pada buku kerja. Siswa menjawab bahwa buku kerja berisi 110 halaman. Guru kembali menuliskan hasilnya di papan tulis. Selanjutnya, guru bertanya tentang cara menentukan banyaknya halaman keseluruhan jika kedua buku tersebut dijadikan satu buku. Seorang siswa menjawab bahwa banyaknya halaman keseluruhan dapat ditentukan dengan cara menjumlahkan banyaknya halaman pada masing-masing buku. Selanjutnya, guru

menjelaskan cara menjumlahkan dua bilangan tersebut dengan cara bersusun panjang.

(2) Elaborasi

Pada tahap elaborasi, guru membimbing siswa mengerjakan latihan soal terkait materi yang telah dipelajari. Selanjutnya, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya di papan tulis. Sebagian besar siswa ingin mempresentasikan hasil pekerjaannya sehingga guru memilih beberapa siswa saja. Siswa yang mendapat kesempatan, maju ke depan kelas untuk mempresentasikan jawaban di papan tulis dengan tanpa membawa kertas jawaban. Beberapa siswa tampak tidak berkonsentrasi sehingga guru memberikan ice breaking.

(3) Konfirmasi

Pada tahap konfirmasi, guru memberikan umpan balik dan penguatan serta penghargaan terhadap setiap usaha siswa. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan kesulitan-kesulitan selama proses pembelajaran.

c) Penutup

Pada kegiatan penutup, guru memberikan satu soal sesuai dengan materi yang telah dipelajari sebagai bahan evaluasi dan mengajak siswa untuk mengingat kembali hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan yang sudah berlangsung. Selanjutnya, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran dan mengkondisikan siswa untuk segera mengakhiri pelajaran. Pembelajaran diakhiri dengan doa bersama.

3)Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan dengan cara memberikan *post tes*. Soal yang diberikan sebanyak lima soal. Instrumen tes yang diberikan bersesuaian dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, yakni setelah kegiatan pembelajaran siswa diharapkan mampu menentukan hasil operasi hitung penjumlahan bilangan tiga angka dengan cara bersusun panjang.

j. Observasi Kesepuluh

1)Perencanaan

Berdasarkan observasi dan dokumentasi, secara garis besar RPP yang dibuat oleh guru yang diteliti memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode dan model pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, alokasi waktu, alat dan sumber belajar. Materi yang akan dipelajari tentang penjumlahan dengan cara bersusun pendek dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Contoh instrumen penilaian bersesuaian dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan indikator pencapaian kompetensi, tetapi dalam RPP tidak

dicantumkan prosedur penilaian dan kegiatan tindak lanjut. Selain itu, Penilaian yang dicantumkan hanya satu aspek, yaitu aspek kognitif.

2) Pelaksanaan

a) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan awal pembelajaran, guru memulai pelajaran dengan salam dan doa bersama. Selanjutnya, Guru mengkondisikan kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu, guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan apersepsi.

b) Kegiatan Inti

(1) Eksplorasi

Pada tahap eksplorasi, guru mengajak siswa bereksplorasi di luar kelas. Siswa dibagi ke dalam 9 kelompok. Setiap kelompok ditugaskan mencatat 4 nomor plat berbeda dari sepeda motor yang diparkir di parkir guru dan mencatat merk sepeda motor. Dengan didampingi guru, siswa menuju parkir guru yang berada tidak jauh dari kelas. Guru memberikan waktu ± 10 menit. Setelah itu, guru mengajak siswa kembali ke dalam kelas dan melanjutkan pembelajaran. Siswa kembali ke tempat duduk masing-masing. Guru memberi kesempatan kepada 2 orang siswa untuk menuliskan 3 digit pertama nomor plat sepeda motor yang diperolehnya sehingga di papan tulis terdapat dua buah bilangan tiga angka sebagai contoh dua bilangan yang akan dijumlahkan dengan cara bersusun pendek. Guru memanfaatkan papan berpetak yang terdapat di sisi kanan papan

tulis sebagai alat bantu untuk menanamkan konsep penjumlahan dengan cara bersusun pendek.

(2) Elaborasi

Pada tahap elaborasi, guru mengatur meja dan kursi untuk memudahkan siswa bekerja dalam kelompok. guru membagi kelompok secara heterogen, yang terdiri dari siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. siswa duduk berkelompok sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan di awal pembelajaran. Tiap-tiap kelompok diberi lembar kerja siswa yang masih ada kaitannya dengan aktivitas siswa yang telah dilakukan di luar kelas. Lembar kerja siswa dibuat menarik. Di dalamnya tidak terdapat soal-soal untuk diselesaikan siswa, melainkan hanya berisi petunjuk-petunjuk. Siswa membuat soal sendiri berdasarkan petunjuk-petunjuk yang ada di LKS. Guru memberikan kesempatan kepada satu perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.

(3) Konfirmasi

Pada tahap konfirmasi, guru memberikan umpan balik dan penguatan serta penghargaan terhadap setiap usaha siswa. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan kesulitan-kesulitan selama proses pembelajaran.

c) Penutup

Pada kegiatan penutup, guru memberikan satu soal sesuai dengan materi yang telah dipelajari sebagai bahan evaluasi dan mengajak siswa untuk mengingat kembali hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan yang sudah berlangsung. Selanjutnya, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran dan mengkondisikan siswa untuk segera mengakhiri pelajaran. Pembelajaran diakhiri dengan doa bersama.

3)Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan dengan cara memberikan *post* tes meskipun hanya satu soal. Instrumen tes yang diberikan bersesuaian dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, yakni setelah kegiatan pembelajaran siswa diharapkan mampu menentukan hasil operasi hitung penjumlahan bilangan tiga angka dengan cara bersusun pendek.

k. Observasi Kesebelas

1)Perencanaan

Berdasarkan observasi dan dokumentasi, secara garis besar RPP yang dibuat oleh guru yang diteliti memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode dan model pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, alokasi waktu, dan sumber belajar. Materi yang akan dipelajari tentang Menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan penjumlahan bilangan tiga angka dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Contoh instrumen penilaian bersesuaian dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan indikator pencapaian kompetensi,

tetapi dalam RPP tidak dicantumkan prosedur penilaian dan kegiatan tindak lanjut. Selain itu, Penilaian yang dicantumkan hanya satu aspek, yaitu aspek kognitif.

2) Pelaksanaan

a) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan awal pembelajaran, guru memulai pelajaran dengan salam dan doa bersama. Selanjutnya, Guru mengkondisikan kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu, guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan apersepsi.

b) Kegiatan Inti

(1) Eksplorasi

Pada tahap eksplorasi, guru menyajikan beberapa contoh permasalahan yang berkaitan dengan penjumlahan bilangan tiga angka dan menjelaskan cara menyelesaikan permasalahan tersebut. Guru melibatkan siswa dalam menyelesaikan contoh soal.

(2) Elaborasi

Pada tahap elaborasi, siswa menyelesaikan 5 permasalahan di buku paket secara berpasangan. Selanjutnya, lima siswa diminta untuk mempresentasikan satu jawaban dari 5 permasalahan yang diberikan.

(3) Konfirmasi

Pada tahap konfirmasi, guru memberikan umpan balik dan penguatan serta penghargaan terhadap setiap usaha siswa. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan kesulitan-kesulitan selama proses pembelajaran.

c) Penutup

Pada kegiatan penutup, guru memberikan tiga soal sesuai dengan materi yang telah dipelajari sebagai bahan evaluasi dan mengajak siswa untuk mengingat kembali hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan yang sudah berlangsung. Selanjutnya, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran dan mengkondisikan siswa untuk segera mengakhiri pelajaran. Pembelajaran diakhiri dengan doa bersama.

3) Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan dengan cara memberikan *post tes*. Soal yang diberikan sebanyak tiga soal. Instrumen tes yang diberikan bersesuaian dengan

tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, yakni setelah kegiatan pembelajaran siswa diharapkan mampu menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan penjumlahan bilangan tiga angka.

I. Observasi Keduabelas

1) Perencanaan

Berdasarkan observasi dan dokumentasi, secara garis besar RPP yang dibuat oleh guru yang diteliti memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, langkah-langkah pembelajaran, alokasi waktu, dan sumber belajar. Instrumen penilaian bersesuaian dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan rumusan indikator pencapaian kompetensi, tetapi dalam RPP tidak dicantumkan prosedur penilaian dan kegiatan tindak lanjut. Selain itu, Penilaian yang dicantumkan hanya satu aspek, yaitu aspek kognitif. Guru tidak mencantumkan model, metode, dan media pembelajaran yang digunakan karena ada pertemuan ini, guru berencana untuk melakukan pembinaan keterampilan berdasarkan tiga indikator pencapaian kompetensi yang sudah dipelajari pada ketiga pertemuan sebelumnya.

4) Pelaksanaan

d) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan awal pembelajaran, guru memulai pelajaran dengan salam dan doa bersama. Selanjutnya, guru mengkondisikan kesiapan siswa untuk

mengikuti pembelajaran. Selain itu, guru memberikan motivasi agar siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dengan memberikan *ice breaking*. Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dan memberikan penguatan dan pengulangan materi penjumlahan bilangan tiga angka.

e) Kegiatan Inti

(4) Eksplorasi

Pada tahap eksplorasi, guru memberikan 7 soal latihan tentang penjumlahan bilangan tiga angka yang terdiri dari 2 soal penjumlahan dengan cara bersusun panjang, 2 soal penjumlahan dengan cara bersusun pendek, dan 3 soal cerita yang berkaitan dengan penjumlahan bilangan tiga angka. guru menuliskan soal di papan tulis.

(5) Elaborasi

Pada tahap elaborasi, siswa mengerjakan soal di buku tugas masing-masing secara individu. Kemudian, guru bersama siswa memeriksa tugas yang telah dikerjakan. Setiap siswa mengoreksi hasil pekerjaan siswa lain berdasarkan jawaban yang benar di papan tulis.

(6) Konfirmasi

Pada tahap konfirmasi, guru memberikan umpan balik dan penguatan serta penghargaan terhadap usaha siswa dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan. Bentuk penghargaan yang diberikan berupa ucapan terima kasih. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa yang belum optimal dalam

menyelesaikan tugas yang diberikan. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan kesulitan-kesulitan selama proses pembelajaran.

f) Penutup

Guru mengajak siswa untuk mengingat kembali hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan yang sudah berlangsung. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran. Selanjutnya, guru mengkondisikan siswa untuk segera mengakhiri pelajaran dan menyampaikan kegiatan ulangan harian pada pertemuan selanjutnya. Pembelajaran diakhiri dengan doa bersama.

5)Evaluasi

Serangkaian kegiatan yang telah dilakukan dari awal hingga akhir pembelajaran dijadikan bahan evaluasi karena pada saat siswa mengerjakan soal, siswa tidak diperbolehkan membuka buku catatan dan bertanya kepada guru ataupun siswa lain.

3. Deskripsi Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi PAIKEM dalam Pembelajaran Matematika di Kelas IIC SDN Antasan Besar 7 Banjarmasin

Dalam setiap kegiatan apapun pasti ada faktor pendukung dan faktor penghambat, tidak terkecuali dalam implementasi PAIKEM pada pembelajaran matematika di kelas IIC SDN Antasan Banjarmasin. Dari hasil observasi dan

wawancara, diperoleh beberapa faktor pendukung dan penghambat implementasi PAIKEM dalam pembelajaran matematika sebagai berikut.

a. Faktor pendukung implementasi PAIKEM di kelas IIC SDN Antasan Besar 7 Banjarmasin

1) Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IIC, rata-rata karakteristik siswa kelas IIC merupakan siswa yang aktif, baik aktif bertanya, menjawab pertanyaan, maupun mengemukakan gagasan. Dari 38 siswa, hanya 5 siswa yang terlihat pasif dalam pembelajaran. Siswa juga mempunyai rasa ingin tahu yang besar dan menyukai tantangan. Selain itu, siswa tampil ke depan kelas dengan berani dan percaya diri.

2) Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, SDN Antasan Besar 7 Banjarmasin memiliki guru-guru yang kreatif memanfaatkan segala sesuatu di tengah keterbatasan yang ada, tidak terkecuali guru kelas IIC. Selain itu, SDN Antasan besar 7 Banjarmasin sebagai sekolah mitra PMRI salah satu perguruan tinggi mengharuskan guru-gurunya untuk mengikuti rapat PMRI yang diadakan setiap bulannya. Pengetahuan guru tentang PMRI sedikit banyaknya memberikan sumbangsih terhadap implementasi PAIKEM dalam pembelajaran di kelas.

3) Dukungan dari pimpinan sekolah

Dukungan dari pimpinan sekolah dan komite sekolah dalam bentuk mengusahakan kelengkapan sarana dan prasarana serta menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, rindang, asri, dan bersih; menjadikan pengembangan PAIKEM dan profesionalisme pendidik terutama untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas sebagai salah satu misi sekolah.

- b. Faktor penghambat implementasi PAIKEM dalam pembelajaran matematika di kelas IIIC SDN Antasan Besar 7 Banjarmasin.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kondisi sarana dan prasarana seperti bentuk bangku yang masih tradisional, kurangnya perangkat teknologi pembelajaran, jumlah siswa di dalam kelas yang terlalu banyak, dan biaya menjadi faktor penghambat implementasi PAIKEM dalam pembelajaran matematika di SDN Antasan Besar 7 Banjarmasin, khususnya di kelas IIIC.

C. Analisis Data

1. Analisis Data Implementasi PAIKEM dalam Pembelajaran Matematika di Kelas IIIC SDN Antasan Besar 7 Banjarmasin

- a. Perencanaan

Tahap perencanaan dilihat dari RPP yang dibuat oleh guru. Guru membuat satu RPP untuk tiga kali tatap muka. Secara keseluruhan, komponen-komponen dalam RPP yang dibuat oleh guru sudah bersesuaian dengan standar penyusunan RPP yang ditetapkan oleh BNSP. Hanya saja, guru tidak

mencantumkan prosedur penilaian dan kunci jawaban instrumen pada komponen penilaian. Selain itu, aspek penilaian yang dicantumkan hanya satu aspek, yakni aspek kognitif. Padahal, berdasarkan hasil wawancara, penilaian yang direncanakan guru meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

b. Pelaksanaan

Berdasarkan observasi selama 12 kali pertemuan, secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas IIIC SDN Antasan besar 7 Banjarmasin bersesuaian dengan rencana yang dibuat oleh guru. Namun, tidak semua kegiatan pembelajaran yang tercantum dalam RPP terlaksana dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang belum terlaksana diantaranya guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, membimbing siswa dalam membuat simpulan di akhir pembelajaran dan menyampaikan judul materi yang akan dipelajari untuk pertemuan selanjutnya.

PAIKEM membutuhkan sistem pengelolaan kelas yang mendukung tercapainya tujuan PAIKEM. Ruang kelas yang menarik merupakan hal yang disarankan dalam PAIKEM. Oleh karena itu, diperlukan penataan kelas yang menarik. Penataan ruang kelas IIIC pada dasarnya sudah bersesuaian dengan karakteristik ruang kelas bernuansa PAIKEM yang digambarkan oleh Jamal Ma'mur Asmani. Dinding kelas didesain dengan warna cerah. Di dalam kelas tersedia tempat pajangan hasil karya siswa, tetapi fungsinya belum dimanfaatkan secara optimal oleh guru dan siswa. Tempat pajangan masih terlihat kosong. Padahal, memajang hasil karya siswa mempunyai banyak manfaat, di antaranya

untuk membina percaya diri dan merangsang daya imajinatif siswa. Hal ini tidak sejalan dengan salah satu karakteristik pembelajaran dengan PAIKEM, yaitu guru mengatur kelas dengan cara memajang hasil karya siswa dan bahan ajar yang lebih menarik. Selain itu, di dalam kelas tersedia sudut baca (pojok baca) yang letaknya berdekatan dengan meja guru. Sudut baca berisi bacaan, kumpulan tugas yang telah dikerjakan siswa, dan buku-buku yang mendukung kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini sesuai dengan salah satu karakteristik pembelajaran dengan PAIKEM, yaitu guru menyediakan sudut baca di dalam ruang kelas. Indra Djah Sidi juga mengungkapkan bahwa perlu ada sudut baca dalam kelas yang menerapkan PAIKEM.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melibatkan siswa melakukan kegiatan belajar yang beragam, mulai dari menyimak penjelasan materi, berpartisipasi dalam diskusi kelompok, mempresentasikan hasil pekerjaan baik individu maupun kelompok, hingga bereksplorasi di luar kelas. Di samping itu, keterbatasan media pembelajaran berbasis teknologi seperti LCD menuntut guru kelas IIC harus kreatif dalam membuat dan mengembangkan sendiri media pembelajaran yang memungkinkan siswa terlibat aktif dalam penggunaannya, mudah, murah, dan sederhana namun tetap relevan dengan materi yang sedang dipelajari. Sebagai contoh, saat pelaksanaan pembelajaran materi pokok penjumlahan dua bilangan tiga angka dengan cara bersusun pendek, guru menggunakan kapur tulis berwarna dan memanfaatkan satuan-satuan persegi pada papan berpetak yang terletak di sisi kanan papan tulis sebagai media penanaman konsep. Hal demikian sejalan dengan pengertian PAIKEM yang dikemukakan

oleh Jamal Ma'mur Asmani bahwa PAIKEM merupakan suatu pendekatan yang memungkinkan siswa mengerjakan kegiatan beragam untuk mengembangkan keterampilan, sikap, dan pemahamannya dengan penekanan belajar sambil bekerja, sementara guru menggunakan berbagai sumber belajar dan alat bantu belajar, termasuk pemanfaatan lingkungan.

Rahmat Widodo mengemukakan bahwa ada sebelas indikator bahwa pembelajaran dikategorikan sudah PAIKEM, yakni dilihat dari metode pembelajaran, pengelolaan kelas, keterampilan bertanya, pelayanan individual, sumber belajar dan alat bantu pembelajaran, umpan balik dan evaluasi, komunikasi dan interaksi, keterlibatan siswa, refleksi, serta hasil belajar. Pembelajaran matematika di kelas IIC SDN Antasan Besar 7 Banjarmasin sudah bersesuaian dengan indikator pembelajaran dikategorikan PAIKEM sebagaimana yang dikemukakan oleh Rahmat Widodo. Hanya saja, dalam hal pelayanan individual, tidak ada kegiatan tindak lanjut terhadap siswa yang belum mencapai indikator pencapaian kompetensi.

Instrumen *Check List* (terlampir) berupa gejala-gejala pengamatan dikembangkan peneliti berdasarkan teori-teori yang telah dipaparkan pada bab II. Dari hasil observasi, diperoleh data terimplementasinya PAIKEM dalam pembelajaran matematika sebagai berikut.

Tabel 4. 4 Persentase Hasil Analisis Data Terkait dengan Kesesuaian Implementasi PAIKEM dalam Pembelajaran Matematika di Kelas IIC SDN Antasan Besar 7 Banjarmasin Berdasarkan indikator pembelajaran Dikategorikan PAIKEM

No.	Pertemuan ke-	P(%)	K
1	1	86,59	
2	2	66,66	
3	3	80,41	

Lanjutan Tabel 4. 4 Persentase Hasil Analisis Data Terkait dengan Keterlaksanaan Implementasi PAIKEM dalam Pembelajaran Matematika di Kelas IIIC SDN Antasan Besar 7 Banjarmasin Berdasarkan indikator pembelajaran Dikategorikan PAIKEM

No.	Pertemuan ke-	P(%)	K
4	4	74,19	Sesuai
5	5	83,50	Sangat sesuai
6	6	67,74	Sesuai
7	7	58,08	Cukup
8	8	84,61	Sesuai
9	9	70,96	Sesuai
10	10	82,47	Sangat sesuai
11	11	73,19	Sesuai
12	12	75,80	Sesuai

Keterangan pada tabel:

P = Persentase

K= Kategori

Tabel 4. 4 menunjukkan bahwa secara secara keseluruhan, pada pelaksanaan pembelajaran, implementasi PAIKEM dalam pembelajaran matematika di kelas IIIC SDN Antasan Besar 7 Banjarmasin bersesuaian dengan karakteristik pembelajaran dikategorikan PAIKEM sebagaimana yang dikemukakan para ahli pendidikan.

Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya, di dalam PAIKEM terkandung 5 pilar, yaitu pembelajaran harus aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Berikut analisis data terkait pelaksanaan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan di kelas IIC SDN Antasan Besar 7 Banjarmasin.

1) Pembelajaran Aktif

Tabel 4. 5 Persentase Hasil Analisis Data Observasi Terkait Keterlaksanaan Pembelajaran Aktif dalam Pembelajaran Matematika di Kelas IIC Berdasarkan Indikator Pembelajaran Aktif.

No.	Kegiatan Pembelajaran	P(%)	K
1	Kegiatan Pendahuluan	87,5	Sangat sesuai
2	Kegiatan Inti	84,13	Sangat sesuai
3	Kegiatan Penutup	72,22	Sesuai

Keterangan:

P = Persentase

K = Kategori

Implementasi pembelajaran aktif tercermin dari aktivitas guru dan aktivitas siswa. Dalam pembelajaran matematika di kelas IIC, guru aktif memantau kegiatan belajar siswa, mengajukan pertanyaan, mempertanyakan gagasan siswa, dan memberikan umpan balik yang menantang. Selain itu, guru menerapkan berbagai model, metode, dan teknik untuk mengembangkan, memaksimalkan, dan mengaktifkan siswa, baik aktif secara fisik maupun aktif mental. Model pembelajaran yang diterapkan guru adalah model pembelajaran langsung dan model pembelajaran kooperatif. Melalui penerapan model tersebut,

siswa mempunyai kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran seperti melakukan diskusi kelompok, tanya jawab, dan melaksanakan tugas yang diberikan guru, baik individu maupun kelompok. Sebagian besar siswa kelas IIC terlibat aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Keaktifan siswa tidak hanya terbatas pada keaktifan fisik seperti sibuk bekerja dan bergerak, melainkan juga keaktifan mental seperti sering bertanya, mengemukakan gagasan, dan mempertanyakan gagasan siswa lain. Di samping itu, siswa juga terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan dengan belajar melalui tindakan dan perbuatan. Hal ini sesuai dengan ciri-ciri pembelajaran aktif yang dikemukakan dalam panduan pembelajaran model ALIS (*Active Learning In School*, 2009) dan sejalan dengan pengertian pembelajaran aktif yang dikemukakan oleh Muhammad Jauhar bahwa pembelajaran aktif berarti pembelajaran yang memerlukan keaktifan semua siswa dan guru secara fisik, mental, emosional, bahkan moral dan spiritual.

2) Pembelajaran inovatif

Tabel 4. 6 Persentase Hasil Analisis Data Observasi Terkait Keterlaksanaan Pembelajaran Inovatif dalam Pembelajaran Matematika di Kelas IIC Berdasarkan Indikator Pembelajaran Inovatif

No.	Kegiatan Pembelajaran	P(%)	K
1	Kegiatan pendahuluan	62,5	Sesuai
2	Kegiatan inti	59,03	Cukup
3	Kegiatan penutup	-	-

Keterangan :

P = Persentase

K = Kategori

Pembelajaran inovatif terlihat pada saat pelaksanaan pembelajaran materi pokok nilai tempat, guru menggunakan media yang terdiri dari sejumlah batang korek api, karet gelang, dan beberapa kantong plastik. Guru memulai penjelasan materi dengan bercerita sedikit tentang gadis penjual korek api. Dengan bimbingan guru, siswa secara berkelompok ditugaskan membantu tokoh cerita untuk menggabungkan 10 batang korek api dalam satu ikatan kemudian meletakkan 10 ikatan dalam satu kantong plastik untuk mempermudah penjualan. Selanjutnya, guru mulai menghubungkan banyak kantong plastik yang berisi 10 ikat batang korek api sebagai tempat ratusan, banyak ikatan sebagai tempat puluhan, dan banyak batang korek api yang tersisa sebagai tempat satuan. Selain itu, masih terdapat beberapa media lainnya sebagaimana yang telah dipaparkan dalam deskripsi data. Media-media tersebut merupakan hal baru bagi siswa kelas IIC dan belum pernah digunakan sebelumnya. Hal ini sejalan dengan pengertian inovatif yang dikemukakan oleh Mcleod bahwa metode, perangkat, dan sebagainya bersifat inovatif apabila metode, perangkat, dan sebagainya itu berbeda atau belum digunakan oleh seorang guru meskipun semua itu bukan barang baru bagi guru lain. Karakteristik pembelajaran inovatif juga ditandai dari penerapan model pembelajaran kooperatif dengan kegiatan pembelajaran yang variatif. Meskipun selama dilakukan penelitian guru tidak pernah sekalipun menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi yang menjadi salah satu indikator pembelajaran inovatif, tetapi pembelajaran yang telah dilakukan bersesuaian dengan pengertian pembelajaran inovatif yang dikemukakan oleh para ahli.

3) Pembelajaran Kreatif

Tabel 4. 7 Persentase Hasil Analisis Data Observasi Terkait Keterlaksanaan Pembelajaran Kreatif dalam Pembelajaran Matematika di Kelas IIC Berdasarkan Indikator Pembelajaran Kreatif

No.	Kegiatan Pembelajaran	P(%)	K
1	Kegiatan Pendahuluan	77,27	Sesuai
2	Kegiatan Inti	81,39	Sangat sesuai
3	Kegiatan Penutup	-	-

Keterangan:

P = Persentase

K = Kategori

Pembelajaran kreatif dapat dilihat pada saat pembelajaran dengan menggunakan berbagai media atau alat bantu pembelajaran sederhana yang dikembangkan sendiri oleh guru kelas IIC sebagaimana yang telah dipaparkan dalam deskripsi data. Pembelajaran juga disertai dengan pemberian tugas yang tidak membosankan. Sebagai contoh, saat pelaksanaan pembelajaran matematika materi pokok penjumlahan dua bilangan tiga angka, guru mengajak siswa bereksplorasi di luar kelas. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Hamzah B. Uno yang mengatakan bahwa pembelajaran kreatif dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang menarik dan beragam sehingga memenuhi tingkat kemampuan siswa.

Agar siswa termotivasi untuk mempelajari materi, guru mengangkat permasalahan kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Seperti saat pelaksanaan pembelajaran matematika materi penjumlahan dua bilangan tiga angka dengan cara bersusun panjang, sebelum menjelaskan materi,

guru meminta siswa untuk memperhatikan jumlah halaman pada buku tematik dan buku kerja masing-masing yang jumlahnya seratus lebih halaman. Kemudian, guru bertanya tentang bagaimana menentukan banyaknya halaman keseluruhan jika kedua buku tersebut dijadikan satu buku. Dengan mengangkat permasalahan kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari dapat mendorong siswa mengemukakan gagasannya. Hal ini sejalan dengan pengertian pembelajaran kreatif yang dikemukakan oleh Muhammad Jauhar bahwa pembelajaran kreatif adalah pembelajaran yang menstimulus siswa untuk mengembangkan gagasannya dengan memanfaatkan sumber yang ada.

4) Pembelajaran Efektif

Tabel 4. 8 Persentase Hasil Analisis Data Observasi Terkait Keterlaksanaan Pembelajaran Efektif dalam Pembelajaran Matematika di Kelas IIIC Berdasarkan Indikator Pembelajaran Efektif

No.	Kegiatan Pembelajaran	P(%)	K
1	Kegiatan Pendahuluan	90,90	Sangat sesuai
2	Kegiatan Inti	85,16	Sangat sesuai
3	Penutup	75	Sesuai

P = Persentase

K = Kategori

Pembelajaran efektif salah satunya ditunjukkan dengan ketercapaian tujuan pembelajaran dan ketuntasan belajar klasikal 94,73 %. Kondisi ini sejalan dengan konsep belajar tuntas bahwa pembelajaran dikatakan efektif apabila tuntas

belajar klasikal mencapai 75%. Agar pembelajaran berlangsung efektif, guru menggunakan media pembelajaran yang relevan dengan materi pembelajaran. Selain itu, guru menerapkan model pembelajaran sesuai dengan materi yang dipelajari dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan memperhatikan waktu yang tersedia. Pemilihan model pembelajaran perlu dipikirkan secara matang oleh guru. Jangan sampai diterapkan suatu model pembelajaran, tetapi tujuan pembelajaran tidak tercapai. Penerapan model pembelajaran yang kurang tepat atau bahkan tidak tepat mengakibatkan pembelajaran berlangsung tidak efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat Yusuf Hardi Miaso bahwa pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang dapat menghasilkan belajar yang bermanfaat dan terfokus pada siswa melalui penggunaan prosedur yang tepat

5) Pembelajaran Menyenangkan

Tabel 4. 9 Persentase Hasil Analisis Data Observasi Terkait Keterlaksanaan Pembelajaran Menyenangkan dalam Pembelajaran Matematika di Kelas IIC Berdasarkan Indikator Pembelajaran Menyenangkan

No.	Kegiatan Pembelajaran	P(%)	K
1	Kegiatan Pendahuluan	61,66	Sesuai
2	Kegiatan Inti	68,60	Sesuai
3	Penutup	100	Sangat sesuai

P = Persentase

K = Kategori

Pembelajaran menyenangkan dalam pembelajaran matematika di kelas IIC SDN Antasan Besar 7 Banjarmasin ditandai dengan pemilihan media yang memungkinkan siswa terlibat dalam penggunaannya, kegiatan pembelajaran yang menarik dan beragam serta sesekali melakukan *ice breaking* untuk mengembalikan konsentrasi siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Jamal Ma'mur Asmani yang mengatakan bahwa ada waktu bagi siswa untuk jeda dari kepenatan berpikir, berekspresi secara bebas, dan ada penyegaran. Namun, dalam melakukan *ice breaking*, harus memperhatikan tujuannya dan waktu yang tepat.

Kedekatan dengan siswa, dalam arti terjalinnya komunikasi yang baik antara guru dan siswa, guru tidak hanya sebatas menyampaikan materi tanpa mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa merupakan ciri dari suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran. Hal ini tercermin pada saat siswa kelas IIC melakukan kegiatan pembelajaran seperti mengerjakan latihan baik individu maupun kelompok, guru tetap fokus membimbing dan tidak meninggalkan siswa. Guru yang seandainya meninggalkan siswa pada saat pembelajaran masih berlangsung sering dijumpai baik di MI, SD, MTs, SMP, MA maupun SMA. Jika hal ini terjadi, maka akan menimbulkan sikap malas dan acuh tak acuh dalam diri siswa. Mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa adalah cara yang tepat untuk memberikan bantuan dan solusi sehingga siswa merasa diperhatikan oleh guru. Tidak jarang mengajar baik, mempunyai wawasan yang luas mengenai bidang keilmuan yang diampu, tetapi tidak ada kedekatan emosional dengan siswa akan berdampak pada keberhasilan pembelajaran. Di samping itu, Penghargaan atau hadiah adalah salah satu cara yang digunakan

untuk memotivasi siswa. Bentuk penghargaan yang diberikan guru kelas IIC tidak berupa makanan, *snack*, permen dan sebagainya, melainkan ucapan terima kasih dan kalimat-kalimat yang menjadi motivasi. Meskipun demikian, menurut peneliti, karena yang dihadapi anak-anak, bentuk penghargaan berupa ucapan yang baik dan positif jauh lebih mengesankan daripada berupa makanan, *snack* ataupun permen. Hal ini sejalan dengan ciri pembelajaran menyenangkan yang dikemukakan oleh Muhammad Jauhar bahwa dalam pembelajaran menyenangkan ada situasi belajar emosional yang positif ketika para siswa belajar bersama, dan ketika ada humor, dorongan semangat, waktu istirahat, dan dukungan yang *enthusiast*.

c. Evaluasi

Evaluasi adalah tindakan atau proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar seseorang. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana pembelajaran berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pelaksanaan evaluasi dengan memberikan tes di akhir pembelajaran walaupun hanya satu soal, melaksanakan pembinaan keterampilan setiap tiga kali pertemuan, melaksanakan ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester. Dalam pembinaan keterampilan, siswa tidak diperbolehkan membuka catatan dan bekerja sama dengan siswa lain. Berikut data hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika selama dilakukan penelitian.

Tabel 4. 10 Data Hasil Belajar Siswa Kelas IIC dalam Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan PAIKEM

Nilai	Jumlah	Jumlah nilai	Persentase	Tuntas Belajar
-------	--------	--------------	------------	----------------

	siswa		(%)	Tuntas	Belum Tuntas
100	7	700	18,43	7	
99	2	198	5,26	2	
97	4	388	10,53	4	
96	1	96	2,63	1	
95	5	475	13,16	5	
93	2	186	5,26	2	
91	3	273	7,90	3	
90	2	180	5,26	2	
89	4	356	10,53	4	
87	1	87	2,63	1	
86	1	86	2,63	1	
82	2	164	5,26	2	
80	1	80	2,63	1	
72	1	72	2,63	1	
64	1	64	2,63		1
57	1	57	2,63		1
Jumlah	38	3462	100	36	2
rata-rata		91,1			
Persentase Tuntas Belajar Klasikal (%)				94,70	5,30

Tabel 4. 9 menunjukkan bahwa selama dilakukan pembelajaran dengan pendekatan PAIKEM, rata-rata hasil belajar kelas IIIC termasuk dalam kategori amat baik sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan.

2. Analisis Data Faktor Pendukung dan Implementasi PAIKEM dalam Pembelajaran Matematika di Kelas IIIC SDN Antasan Besar 7 Banjarmasin

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, karakteristik mentalitas siswa kelas IIC yang aktif, guru yang kreatif, dan dukungan dari pimpinan sekolah dalam mengusahakan kelengkapan sarana prasarana dan mengadakan pelatihan-pelatihan guru merupakan faktor pendukung implementasi PAIKEM dalam pembelajaran. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Jamal Ma'mur Asmani bahwa dalam mengimplementasikan PAIKEM dibutuhkan karakter guru kreatif yang mampu mencari celah di tengah keterbatasan, kepenatan, dan kejenuhan siswa. Selain itu, PAIKEM membutuhkan mentalitas siswa yang aktif, kritis, analitis, dan responsif. Dengan mentalitas seperti ini, pembelajaran akan berjalan dengan berkualitas dan penuh makna. Dukungan dari pimpinan sekolah juga sangat dibutuhkan. Tanpa dukungan dari pimpinan sekolah maka PAIKEM tidak dapat berjalan secara maksimal sesuai target yang ditetapkan.

Kondisi sarana prasarana seperti bentuk bangku yang masih tradisional, terbatasnya perangkat teknologi pembelajaran, jumlah siswa yang terlalu banyak, dan biaya menjadi faktor penghambat implementasi PAIKEM dalam pembelajaran matematika di kelas IIC SDN Antasan Besar 7 Banjarmasin. Bentuk bangku yang masih tradisional menyulitkan guru untuk mengatur formasi kelas sebagaimana suasana kelas yang bercirikan PAIKEM. Kurangnya perangkat teknologi pembelajaran seperti LCD di mana hanya tersedia 3 buah LCD dengan 18 kelas membuat guru harus bergantian untuk menggunakannya dalam pembelajaran. Selain itu, jumlah siswa di kelas yang terlalu besar membuat guru kurang optimal dalam mengimplementasikan PAIKEM. Jumlah siswa ideal dalam PAIKEM adalah 28 siswa, sedangkan jumlah siswa kelas IIC adalah 38 siswa

sehingga tidak sesuai dengan standar PAIKEM. Dana sekolah yang selalu kurang membuat guru harus kreatif dalam meminimalkan biaya pembuatan alat peraga.